

**STRATEGI GURU PPKn DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA di MTs NEGERI 1 MATARAM**

Nurul Azizah kasim¹, Yuliatin², Edy Kurniawansyah³, Sawaludin⁴

¹ PPKn FKIP Universitas Mataram,

² Dosen PPKn FKIP Universitas Mataram

[1nurulkasim640@gmail.com](mailto:nurulkasim640@gmail.com), [2hjyuliatin3@gmail.com](mailto:hjyuliatin3@gmail.com),

[3edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id), [4sawaludin@unram.ac.id](mailto:sawaludin@unram.ac.id)

Corresponding Author : edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of PPKn teacher strategies in developing the disciplined character of students at MTs Negeri 1 Mataram, where at MTs Negeri 1 Mataram teacher strategies are really needed in developing this disciplinary character, especially PPKn teachers because PPKn subject teachers are one of the appropriate tools. In implementing the values of character education for students, basically the aim of PPKn is to create students into democratic citizens with character in accordance with the values of Pancasila. When talking about Civics subject teachers, character education is carried out in co-curricular activities in all subjects including Civics subject matter. Discipline is very important to apply to students, discipline should not only enforce long-term rules, but also be able to increase high achievement. The process of developing disciplined character can have a positive impact on students' emotional, spiritual and personal development. This is done by carrying out simple methods of being disciplined in coming to school on time, wearing a uniform according to the applicable rules, being disciplined in carrying out school activities that have become routine. The aim of this research is to find out, to describe the strategies faced by teachers in developing students' disciplinary character and to describe the factors that influence teachers' strategies in developing students' disciplinary character at MTs Negeri 1 Mataram. This research uses qualitative research with a descriptive research type. The subject of this research is Civics Teachers. The informants for this research are the Principal, Deputy Head of Student Affairs, Guidance and Guidance Teachers, students of MTs Negeri 1 Mataram. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research can be concluded that at MTSn 1 Mataram the PPKn teacher's strategy in developing students' disciplined character has been implemented well, where in developing this character the teacher applies strategies starting from time discipline, attitude discipline and rule discipline.

Keywords: Civics Teacher Strategy, Student Disciplinary Character

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya strategi guru PPKn dalam mengembangkan karakter Disiplin siswa di MTs Negeri 1 Mataram yang dimana di MTs Negeri 1 Mataram ini strategi guru sangat di butuhkan dalam mengembangkan karakter disiplin tersebut terutama guru PPKn dikarenakan Guru mapel PPKn sebagai salah satu sarana yang tepat dalam implementasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik pada dasarnya tujuan PPKn adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ketika berbicara guru mapel PPKn dilakukan dalam kegiatan Korikuler pendidikan karakter diwujudkan semua mata pelajaran termasuk mapel PPKn. Disiplin sangat penting untuk diterapkan bagi siswa, disiplin seharusnya tidak hanya menegakkan aturan jangka panjang, tetapi juga mampu meningkatkan prestasi yang tinggi. Proses pengembangan karakter disiplin dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan cara yang sederhana disiplin datang sekolah tepat waktu, menggunakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku, disiplin dalam melakukan kegiatan sekolah yang menjadi rutinas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mendeskripsikan Strategi yang dihadapi Guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa serta mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Negeri 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif adapun subjek dari penelitian ini yaitu Guru PPKn. Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru BK, siswa-siswi MTs Negeri 1 Mataram dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di MTSn 1 Mataram strategi guru PPKn dalam mengembangkan karakter Disiplin siswa sudah dijalankan dengan baik yang dimana dalam mengembangkan karakter tersebut guru memberlakukan strateginya mulai dari disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin aturan.

Kata Kunci: Strategi Guru PPKn, Karakter Disiplin Siswa

A. Pendahuluan

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan global saat ini sehingga sangat sulit membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kehadiran PPK ini dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi. Jalur pendidikan formal dianggap sebagai alat ukur terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sehingga perlu adanya perhatian pemerintah sebagian besar dicurahkan pada pendidikan formal.

Pendidikan karakter disekolah dalam penyelenggaraan melalui PPK sendiri diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87/2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Korikuler, dan Ekstrakurikuler. PPK dalam kegiatan intrakurikuler ini dilakukan dengan cara penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan korikuler melalui penguatan nilai-nilai karakter untuk

mendalami dan pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai dengan kurikulum. Dan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler penguatan nilai-nilai karakter dalam memperluas bakat minat, kepribadian dan kreasi peserta didik secara optimal.

Disiplin sangat penting untuk diterapkan bagi siswa, disiplin seharusnya tidak hanya menegakkan aturan jangka panjang, tetapi juga mampu meningkatkan prestasi yang tinggi. Proses pengembangan karakter disiplin dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan cara yang sederhana disiplin datang sekolah tepat waktu, menggunakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku, disiplin dalam melakukan kegiatan sekolah yang menjadi rutinas.

Pembentukan watak dan karakter siswa dapat dilakukan melalui instansi tenaga pendidikan yaitu Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru terutama Guru mapel PPKn. Guru mapel PPKn sebagai salah satu sarana yang tepat dalam implementasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik pada dasarnya

tujuan PPKn adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ketika berbicara guru mapel PPKn dilakukan dalam kegiatan Korikuler pendidikan karakter diwujudkan semua mata pelajaran termasuk mapel PPKn.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai masalah apa saja yang menjadi persoalan oleh guru dalam mendidik dan mengembangkan karakter disiplin siswa saat ini. Hal ini harus menjadi perhatian semua pihak manajemen sekolah terutama guru ppkn. Kompetensi dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin, tentu dimulai dari sikap spiritual dan sikap sosial, bagaimana seorang guru mampu dalam memberikan contoh yang baik dan panutan yang baik.

Berdasarkan hasil obervasi peneliti pada tanggal 4 Oktober 2023 siswa disekolah MTs Negeri 1 Mataram, terlihat Fakta yang terjadi berdasarkan observasi di MTs Negeri 1 Mataram yaitu sekolah ini menjadi salah satu sekolah model dengan tingkatan disiplin yang tinggi, mulai

dari siswa tidak ada terlambat, siswa tidak ada yang bolos saat jam pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu jika tidak diberikan pengurangan nilai, adanya dukungan dalam pengembangan kemampuan siswa fasilitas untuk ekstrakurikuler, siswa memakai baju seragam lengkap, siswa patuh dalam mengikuti acara keagamaan di sekolah. Program dari manajemen sekolah ini dalam melakukan strategi pembiasaan siswa dalam menerapkan karakter disiplin mulai dari sambut siswa di depan sekolah, mengecek seragam siswa, dan keterlambatan yang menjadi faktor utama.

Berdasarkan fakta yang terjadi tersebut dapat dipahami bahwa ini terjadi dikarenakan Guru mampu memperhatikan dan mengajarkan mengenai karakter disiplin. Dalam hal ini guru PPKn lah mempunyai tugas untuk membina, memperhatikan dan membantu proses internalisasi nilai karakter ini akan terwujud jika dalam sekolah ada pembiasaansekolah. Dari pembiasaan yang di lakukan di harapkan akan membentuk karaktersiswa yang disiplin.

Sehingga penting penelitian mengenai kediplinan siswa di MTs

Negeri 1 Mataram. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTS Negeri 1 Mataram”.

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Maka, orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek maka dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Dalam proses belajar mengajar karakter disiplin sangat diperlukan. Budaya jam karet menjadi musuh besar bagi setiap mereka yang menanamkan disiplin dalam belajar. Setiap jam dan bahkan detik sangat berarti bagi individu yang menuntut ilmu. Menurut Ainullah (2011) beberapa hal yang diperlukan guru dalam membentuk sikap karakter disiplin siswa diantaranya konsisten, bersifat jelas, memperhatikan harga diri, menghendaki pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik,

bersikap tegas dan jangan emosional.

Seseorang dalam melakukan Tindakan disiplin agar memiliki gaya kehidupan yang lebih baik serta dapat merubah kebiasaan yang buruk. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan adalah modal besar dalam mengembangkan sikap disiplin di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, atau lingkungan sekolah. Disiplin adalah sebuah tindakan yang tidak menyimpang terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku untuk menciptakan tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu aturan sebagai pedoman dan arahan agar mempengaruhi jalan kehidupan, demikian disekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar mengajar diperlukan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsi disiplin adalah untuk mengajarkan peserta didik dalam mengendalikan dirinya dengan mudah. Dalam mendidik peserta didik diperlukan ketegasan dahal hal ini harus dilakukan apa yang harus

dilakukan, dilarang serta tidak boleh dilakukan.

Menurut Wibowo (2017:36) disiplin dibagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu: (a). Disiplin Waktu Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi guru dan peserta didik dalam kedisiplinan. Kalau guru datang ke sekolah sebelum bel bunyi maka dapat dikatakan disiplin waktu atau orang yang disiplin. Kalau masuk sekolah bel berbunyi, bias dikatakan kurang disiplin, dan masuk setelah bel berbunyi dinilai tidak disiplin dan menyalahi peraturan yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelkan waktu usahakan datang tepat waktu dan dengan waktu mengajar, kapan masuk mengajar dan kapan keluar harus sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan agar tidak mengganggu jam guru lainnya. (b). Disiplin Menegakkan Aturan. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawan seorang guru. Adapun model pemberian sanksi deskriminatif yang harus diterapkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga Ketika guru semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memperlakukan guru yang tidak baik dan akan

menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih ada perbuatan yang dibenci oleh agama. Keadilan ini harus diterapkan dimanapun. Karena, keadilan akan membawa pengaruh yang positif itulah yang akan mempengaruhi kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan perdamaian. (c). Disiplin Sikap Disiplin mengontrol perbuatan diri seseorang menjadi *strating point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam melakukan tindakan. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan pembiasaan diri, karena setiap saat banyak hal yang menggoda untuk kita melanggar. Dalam melaksanakan sikap disiplin ini, tidak mudah merasa tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena masalah sepele. Selain itu juga, harus memiliki pendirian yang kuat untuk tidak terjerumus dalam melanggar suatu tindakan kedisiplinan agar tidak ada yang menjatuhkan diri sendiri terkecuali orang lain.

Pentingnya sikap disiplin bagi siswa seharusnya mendapatkan perhatian khusus di lingkungan sekolah. Karena siswa akan melakukan suatu tindakan sesuai

dengan aturan dan norma yang diterapkan di sekolah. Sehingga siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Strategi adalah sebuah pendekatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan tertentu. Menurut Hariyanto (2019) strategi adalah siasat yang dapat dilakukan dalam sebuah tindakan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Setiap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mengawasi dari merancang pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya berisi komponen Indikator Pencapaian berupa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, karakter yang diperkuat, Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Metode Mengajar, skenario pembelajaran dan Media pembelajaran serta sumber belajar. Dengan demikian maka diharapkan setiap guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Hariyanto, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif adapun subjek dari penelitian ini yaitu Guru PPKn. Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru BK dan siswa-siswi MTs Negeri 1 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, waktu dan sumber dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 1 Mataram

a. Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan karakter Disiplin Waktu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin waktu dilakukan dengan melalui keteladanan dan pemberian sanksi. Berbagai hal yang telah dilakukan

oleh guru sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa guru telah melakukan strategi dalam mengembangkan karakter siswa melalui keteladanan. Hal yang dilakukan oleh guru bukan hal sesekali saja tetapi terus menerus bahkan data yang diperoleh mengatakan kebiasaan yang dilakukan oleh guru yang berada lebih awal disekolah untuk menerima siswa dari gerbang sekolah bahkan sebelum mulai pembelajaran telah menjadi rutinitas. Guru juga memberikan kontrak belajar di kelas agar terciptanya suasana kelas yang kondusif seperti didalam kelas siswa dilarang untuk makan dan minum, dilarang berbicara saat guru menjelaskan, dilarang bermain, dan dilarang berkelahi jika siswa melanggar akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan guru seperti berdiri di depan kelas, menulis surat/ayat yang ditentukan, dan lari keliling lapangan. Dengan demikian tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari adanya rasa kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2015:113-114) yang

mengatakan bahwa strategi yang dapat digunakan bagi pendidik yang dapat menjerumus ke pendidikan karakter berjalan sesuai dengan sasaran setidaknya meliputi 3 hal sebagai berikut : a. Menggunakan prinsip keteladanan, b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (Pembiasaan dalam segala aspek), c, Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

Menurut pendapat Lickona (2014:10) strategi yang dapat digunakan seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meliputi 3 cara sebagai berikut : Guru dapat menjadi teladan untuk peserta didiknya, dimana guru menjadi pribadi yang menunjukkan sikap yang baik dan patut untuk dicontoh mengenai persoalan moralitas baik di kelas maupun di luar kelas, Guru dapat menjadi seorang pembimbing etis, dengan memberikan intruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan atau nasihat, Guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid serta membantu meraih kesuksesan di sekolah sehingga dapat membahagiakan orangtua,

membangun kepercayaan diri serta membantu peserta didik dalam merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa yang diterapkan melalui keteladanan sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa karena guru berperan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa apalagi yang dilakukan guru dikelas anak akan secara langsung dan terus menerus berinteraksi dengan guru dikelas. Jika guru memberikan contoh yang baik maka anak akan lebih mudah dalam pembentukan karakter disiplin.

b. Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Sikap

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PPKn di MTs Negeri 1 Mataram dalam mengembangkan strategi disiplin sikap siswa dilakukan dengan cara

melalui proses pembiasaan. Misalnya siswa diminta untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, dalam hal memakai pakaian seragam yang rapi serta menaati peraturan atau tata tertib di sekolah.

Pembiasaan terhadap siswa juga dapat dilakukan dengan membiasakan hal-hal yang positif dalam melakukan kegiatan. Ini menjadi point penting dalam menjadikan siswa dalam berperilaku disiplin. Seperti bertutur kata yang baik terhadap teman sebaya, mengucapkan salam bila bertemu dengan guru ataupun menghargai teman sebaya. Bila diterapkan terus menerus tanpa ada paksaan dari pihak manapun akan terbiasa.

Mengembangkan karakter disiplin siswa dapat membutuhkan waktu yang panjang karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian siswa. perlu dilakukan pembiasaan yang terus-menerus. Jika suatu aktivitas disekolah telah menjadi kebiasaan siswa, selanjutnya akan menjadi kebiasaan yang telah melekat pada diri sendiri bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi kebiasaan, hal itu akan menjadi aktivitas rutin dan seorang yang telah

memiliki kebiasaan tertentu, maka akan melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk diubah di usia tua dan tetap berlangsung hingga kemudian pada waktunya akan menjadi tradisi atau budaya yang sulit untuk ditinggalkan.

Hal yang sama dengan Wiyani (2018:110) yang mengatakan bahwa pembiasaan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dari suatu hal yang sama yang dilakukan secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai suatu perubahan perilaku, tentunya perubahan yang baik serta menjadikannya kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri siswa sehingga kedepannya siswa tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukan perbuatan kebaikan.

c. Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Menegakkan Aturan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs Negeri 1 Mataram dalam mengembangkan karakter

disiplin menegakkan aturan siswa dilakukan dengan memberikan reward/pujian dan Punishment. Reward yang diberikan oleh guru berupa sanjungan didepan kelas untuk dicontohkan kepada siswa yang lain karena telah bersikap baik dan memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang melanggar aturan. Misalnya siswa yang berprestasi dalam akademik sebagai juara 1 olimpiade Bahasa arab mendapatkan pujian dari warga sekolah yang mengharumkan nama baik sekolah.

Selain itu juga guru memberikan penambahan poin bagi siswa yang disiplin begitupun sebaliknya. Penambahan poin yang diberikan dapat berupa penambahan nilai tugasnya. Sedangkan pemberian hukuman/Punishment dilakukan Ketika siswa melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. Dalam memberikan hukuman disini dengan unsur mendidik siswa. dengan tujuan agar siswa mempunyai arah untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru disekolah.

Bentuk hukuman yang diberikan berupa pemberian tugas tambahan

baik mengerjakan soal yang ada dibuku paket maupun LKS. Hukuman yang diberikan juga adalah berdiri didepan kelas sampai jam mata pelajaran selesai atau dilaporkan kepada Guru BK untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Di BK siswa diberikan teguran atau menulis surat pernyataan yang berisi hal yang tidak akan diulangi lagi hal ini dapat menjadi pelajaran bagi siswa untuk tidak mengulang kesalahan yang sama jika siswa bersikap tidak disiplin yang fatal. Selain itu strategi pemberian hukuman juga diperlukan sebagai bentuk upaya terakhir jika siswa tetap tidak disiplin.

1. Faktor Internal

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor dari dalam yang dihapai oleh guru PPKn adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa.

a. Kesadaran siswa

Menanamkan kedisiplinan di sekolah ditujukan supaya semua individu yang berada di dalamnya dengan penuh kesadaran dan ketersediaan untuk mematuhi dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak

manapun. Menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa bisa diperoleh dari kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dan mematuhi aturan yang berlaku disekolah. Seorang dengan kesadarannya bisa mendorong untuk disiplin baik disiplin waktu, menegakkan aturan, maupun disiplin sikap.

b. Dukungan Guru

Dukungan dari guru sangatlah berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa, jika dukungan dari guru kurang maka hal tersebut terasa sebagai persoalan, tantangan dan kesulitan bagi guru dalam mengembangkan disiplin siswa. karena tugas dari seorang guru untuk mengembangkan dan pembinaan disiplin sekolah menjadi tanggung jawab guru-guru tetap yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini guru peran dan tugas tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik. Sebab dalam mendisiplinkan siswa harus mendapatkan dukungan dari guru-guru yang ada di sekolah.

2. Faktor Eksternal

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dari luar yang dihadapi

oleh Guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa adalah adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga. Kedua faktor penghambat sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinan. Di sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lain dengan para guru yang mendidik dan mengajarkan serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap di dalam hatinya. Teman seperguruan atau teman bermain di sekolah juga ikut serta dalam proses pembentuk karakter siswa. teman yang baik akan menjadi cerminan dari kebiasaan mereka untuk saling mengingatkan dan saling menegur teman yang melanggar aturan seperti berperilaku tidak disiplin. Hal ini berarti bahwa dukungan dari lingkungan sekolah dan warga sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

b. Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinan dan karakter siswa. Keluarga menerapkan lingkungan sarana pendidikan nonformal yang paling dekat dengan anak, kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak cukup besar. Karena keluarga seperti orang tua memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar terhadap perilaku anak sebab lingkungan yang paling dekat pada diri seorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Julmulyani (2021:114) yang mengatakan bahwa peran orang tua juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik seperti orang tua yang memiliki latar belakang religius dengan pengetahuannya tentang ilmu agama, sehingga dapat membimbing anak dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan tempat tinggal.

Pendapat Kurniawansyah dkk, (2021:7) mengatakan bahwa Orang tua merupakan panutan bagi anaknya sekaligus sebagai guru yang sangat penting bagi perkembangan anak. Keluarga sebagai lingkungan

pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak akan lebih mudah dimengerti anak, apabila perilaku tersebut merupakan pengalaman secara langsung yang bisa dicontohi oleh anak.

E. Simpulan

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di MTs Negeri 1 Mataram dengan menerapkan karakter disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap di MTs Negeri 1 Mataram yaitu melalui : 1) Keteladanan dalam hal ini Guru PPKn menunjukkan keteladanan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu ke sekolah, masuk ke kelas tepat waktu dan menjadi pribadi yang menunjukkan sikap baik dan patut dicontohi oleh siswa agar moralitas baik di kelas maupun di luar kelas. 2) Pembiasaan dalam hal ini guru menunjukkan pembiasaan kedisiplinan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, dalam hal memakai seragam yang rapi serta

menaati peraturan tata tertib, 3) Pemberian Reward dan Punishment dalam hal ini guru menunjukkan Pemberian Reward dan Punishment kedisiplinan dengan Guru memberikan reward kepada siswa yang telah bersikap baik dan disiplin dalam menegakkan di sekolah . sementara itu guru juga memberikan punishment kepada siswa apabila melanggar tata tertib sekolah dengan hukuman menulis surat penyesalan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, D. C., Fauzan, A., & Zubair, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Sikap Disiplin pada Siswa SMAN 1 Sekongkang. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 95-102.
- Ainullah, N.I. (2011). Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Laksana.
- Amalia, C. N. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 165-172.

- Gunawan, M. H., Risprawati, R., & Yuliatin, Y. (2020). Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa: Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 11-14.
- Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). *Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1).
- Julmulyani, J., Hariyanto, H., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ppkn Di Smp Negeri 2 Wawo. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2).
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., Tamalasari, E. 2021. Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1), 1-9.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sawaludin, S., & Jahiban, M. (2023). Peluang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran PPKn (Penyuluhan Pada Guru PPKn SMP dan MTs di Kota Mataram). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 340-347.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Palapa, 8(1), 159-177.
- Sujana, I. W. C. 2019. *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Thomas, L. 2014. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Nusa Media.
- Wahyu, I., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Alqadri, B. (2023). *Impelementasi Pendidikan*

- Karakter Dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2093-2103.
- Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Beperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, A. N. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Penada Media Grup.